
Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 di MI Nurul Huda

Eka Yunila Putri¹, Nataria Wahyuning Subayani², Nanang Khoirul Umam³

PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik¹⁻³

e-mail: eputri153@gmail.com¹, nataria.nata@umg.ac.id², nanang.khu@umg.ac.id³

Received : 31-07-2023

Reviewed : 15-08-2023

Accepted : 15-09-2023

Published : 30-09-2023

ABTRACT

This study aims to find out how the curriculum planning is in MI Nurul Huda and how the implementation differs between the 2013 curriculum and the Merdeka curriculum in class 4 MI Nurul Huda. This study uses a qualitative method using a qualitative descriptive approach, the analysis techniques used include data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that curriculum planning at MI Nurul Huda has been going well, the school always tries its best for quality education. The differences between the 2013 Curriculum and the Independent Curriculum include differences in learning content units, learning preparation planning documents, learning assessments, and time allocation.

Keywords: Comparison, Curriculum 2013, Independent Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan Kurikulum yang ada di MI Nurul Huda dan bagaimana perbedaan Implementasi antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka yang ada di kelas 4 MI Nurul Huda. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik analisis yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum di MI Nurul Huda sudah berjalan dengan baik, pihak sekolah selalu mengusahakan yang terbaik untuk kualitas pendidikan yang bermutu. Perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka meliputi perbedaan pada satuan muatan pembelajaran, dokumen perencanaan persiapan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan alokasi waktu.

Keywords: Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Perbandingan

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam pendidikan memiliki tujuan sebagai arahan atau pedoman pelaksanaan kegiatan belajar pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berbicara mengenai dunia pendidikan, pendidikan di Indonesia saat ini seakan-akan masih mencari identitas diri yang tepat serta masih mencari pengembangan yang tepat untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik untuk peserta didik. Pendidikan sendiri merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam membangun dan membentuk kualitas suatu Sumber Daya Manusia (SDM) serta kesejahteraan bangsa. SDM yang berkualitas merupakan sebuah cerminan dari suatu negara tersebut, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak agar menjadi warga negara yang berkualitas dan menjadi bangsa yang maju. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya melahirkan insan yang cerdas akan tetapi pendidikan juga dapat melahirkan insan yang berkepribadian atau berkarakter (Umam, 2022)

Kurikulum 2013 (K13) sudah diterapkan pada pendidikan di Indonesia sejak tahun ajar 2013/2014, dalam pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik, integratif dan saintifik dimana dalam pembelajaran mengintegrasikan beberapa muatan mata pelajaran dan peserta didik menjadi fokus utama ketika pembelajaran dilakukan, aspek yang diamati terdapat pada lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan seperti mengamati, menalar, menanya, mencoba, dan mendiskusikan agar peserta didik lebih kreatif, inovatif, dan dapat menyelesaikan persoalan yang ada disekitar mereka (Subayani, 2022). Dalam pergantian kurikulum ini dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka pemerintah memerinci atau menyederhanakan kurikulum yang lama menjadi kurikulum baru yang lebih singkat dan sederhana. Dengan adanya penyederhanaan kurikulum ini guru dapat lebih fokus pada setiap konsep yang ada (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Kurikulum Merdeka sendiri merupakan suatu kurikulum yang didesain untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Pada Kurikulum Merdeka terdapat beberapa muatan atau capaian pembelajaran yang tidak ada pada kurikulum sebelumnya, yaitu terdapat kegiatan intrakurikuler yang dilakukan sesuai dengan jadwal pada muatan pembelajaran yang terstruktur dan pembelajaran proyek yang akan dikaitkan dengan profil pelajar pancasila, dan juga terdapat beberapa bentuk penilaian yang lebih difokuskan ke asesmen yang bersifat formatif (Hamdi et al., 2022).

Menjadi seorang pendidik merupakan tugas yang tidak mudah, pendidik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan berkesan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menguasai materi yang telah diajarkan dan dapat mengamalkan atau dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Pendidik juga harus dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar peserta didik menjadi warga negara yang baik, bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, nilai-nilai karakter juga harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada (Nugroho, 2018).

Pada kurikulum sebelumnya kebanyakan guru merasa kesulitan dalam pembuatan RPP yang berlembar-lembar, penerapan pembelajaran saintifik, dan penilaian pada pembelajaran (Angga et al., 2022). Berdasarkan observasi awal di MI Nurul Huda ditemukan bahwa terdapat beberapa guru kelas yang mengalami kesulitan dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka, dikarenakan kurangnya pengalaman dalam perencanaan atau implementasi Kurikulum Merdeka, kurangnya pelatihan akan perencanaan implementasi kurikulum merdeka, kurangnya rujukan tentang pemecahan soal-soal pada metode buku teks. Pada observasi awal peneliti menemukan bahwa sekolah masih beradaptasi dan masih melakukan penyesuaian dengan Kurikulum yang ada dan untuk penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas 4 masih proses adaptasi atau penyesuaian.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini adalah pada perbedaan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada kelas 4, meliputi mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka yang terfokus dalam dokumentasi pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kesiapan guru, peserta didik, dan juga pihak sekolah.

TIJAUAN PUSTAKA

Implementasi merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan dan akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan rencana awal. Implementasi bukan sebuah aktivitas saja melainkan sebuah kegiatan yang direncanakan dengan sangat baik dan juga sungguh-sungguh agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Implementasi juga tidak bisa berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh suatu objek yaitu kurikulum. Dalam esensinya implementasi merupakan sebuah proses yang digunakan sebagai wadah suatu ide-ide atau gagasan baru yang kemudian akan digunakan sebagai desain kurikulum awal yang sesuai dengan tujuan tertentu (Gunarta, 2017).

Kurikulum dalam program pendidikan berfungsi sebagai pedoman dan tujuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, kurikulum memiliki garis-garis besar suatu program kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, diantaranya tujuan pendidikan sebagai sasaran yang harus diupayakan untuk dapat tercapainya pokok-pokok materi, bentuk kegiatan, dan kegiatan evaluasi. Gambaran atau hasil yang akan didapatkan dari lembaga pendidikan secara umum sudah terdapat didalam kurikulum yang telah digunakan. Dengan kata lain, kualitas peserta didik atau masyarakat yang diharapkan dapat dilahirkan dari suatu jenjang pendidikan yang mengembangkan kurikulum itu sendiri (Sukirman & Nugraha, 2016)

Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk membentuk suatu karakter masyarakat yang beriman, bertaqwa, kreatif, inovatif, mandiri, dan dapat bekerja sama dengan masyarakat serta bangsa. Kurikulum 2013 sendiri diterapkan pada tahun ajar 2013/2014 dan awal penerapan pada sekolah perintis. Kurikulum 2013 sudah dilakukan revisi pada tahun 2016 dengan tujuan agar memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Di Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik serta menggunakan model pembelajaran yang ditentukan oleh kebijakan Kurikulum 2013 (Pohan & Dafit, 2021).

Kurikulum 2013 yang diberlakukan pada tahun ajar 2016/2017 merupakan Kurikulum 2013 yang telah direvisi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Kurikulum 2013 yang lalu dinilai cukup memberatkan, kemudian oleh Kemendikbud Ristek direvisi agar tidak terlalu memberatkan bagi guru dan peserta didik dalam melakukan proses belajar pembelajaran. Pada perbaikan Kurikulum 2013 revisi ini merupakan perubahan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, dalam pembaruan ini tidak merubah nama hanya terdapat kata "revisi" dibelakangnya (Khoirurrijal, 2022)

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang konsepnya mengajarkan pada peserta didik akan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka lebih memahami dan mengetahui akan bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Kurikulum Merdeka sendiri adalah kurikulum sederhana yang lebih mendalam akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya, dengan konsep belajar yang mendalam tapi tidak terburu-buru serta belajar dengan menyenangkan. Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan proyek atau dengan kerja

kelompok memberikan kesempatan yang luas kepada guru serta peserta didik agar lebih memahami dan juga lebih mengeksplorasi materi serta isu-isu seperti lingkungan, kesehatan, teknologi dan lainnya sehingga mampu mengembangkan karakter potensi peserta didik (Mahmudah, 2022)

METODE

Adapun jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dikatakan deskriptif kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata dan gambaran-gambaran umum yang terjadi di lapangan. Adapun tahapan penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif deskriptif ini meliputi tiga tahapan utama yaitu: Tahapan Deskriptif, Tahap Reduksi, Tahap Seleksi (Radinal, 2017). Penelitian ini akan berlokasi di MI Nurl Huda yang beralamat di Dusun Sawahan Rt. 02 Rw. 08 Desa Gedang Kulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik pada tahun ajar 2022/2023, dengan subjek penelitian melibatkan Kepala Sekolah MI Nurul Huda, wali kelas 4 sebagai wali kelas dan juga guru yang menerapkan proses pembelajaran atau pengimplementasian menggunakan Kurikulum 2013 dan juga Kurikulum Merdeka, serta peserta didik kelas 4.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi teknik observasi, wawancara dan juga angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan teknik yang bersifat kualitatif deskriptif, Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, proses analisis data menurut model Miles dan Huberman dalam Muhammad Rijal Fadli yaitu meliputi tiga aktivitas pengumpulan data, data *reduction*, (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahapan Reduksi data dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang diperoleh di lapangan, yaitu mengenai perbandingan implementasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat ditemukan jawaban dari rumusan masalah dari objek yang telah diteliti. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data adalah mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil observasi, hasil wawancara, dan angket peserta didik, kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan penelitian (Fadli, 2021).
2. Penyajian Data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara utuh dan lengkap yang

memberikan kemungkinan dapat menarik kesimpulan dan dapat melakukan pengambilan tindakan, hal ini disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi, grafik, dan bagan. Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data secara sistematis agar mudah dipahami dan tidak terjadi penumpukan data (Fadli, 2021).

3. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi* merupakan langkah terakhir dalam penulisan penelitian ini, penarikan kesimpulan atau *verifikasi* dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti melakukan kesimpulan berdasarkan hasil sumber data yang peneliti peroleh dari teknik observasi, wawancara, dan juga angket yang telah peneliti lakukan di MI Nurul Huda pada kelas 4. Peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Kebijakan kepala sekolah dalam perencanaan Kurikulum di MI Nurul Huda sudah sangat baik, pada perencanaan Kurikulum 2013 yaitu pada tahun ajar 2013/2014 kepala sekolah terlebih dahulu merencanakan beberapa program yang akan menjadi kegiatan dalam proses belajar pembelajaran yang ada di sekolah, kepala sekolah akan membicarakan dengan Bapak, Ibu dewan guru beserta pegawai administrasi mengenai program yang akan diberlakukan kemudian dibagikan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pada perencanaan Kurikulum Merdeka yang rencananya diterapkan kepada kelas tinggi yaitu pada kelas 4, 5, dan 6 pada tahun 2022 sedikit berbeda, pasalnya Kurikulum Merdeka termasuk Kurikulum baru dan untuk memahami lebih dalam tentang Kurikulum Merdeka kepala sekolah dan juga guru-guru terlebih dahulu mengikuti pelatihan baik secara online maupun secara offline, agar dapat memahami lebih baik lagi mengenai Kurikulum Merdeka. Dalam pelatihan tersebut diharapkan sekolah dapat mempersiapkan segala sesuatu yang akan diperlukan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, pelaksanaan assesment sebagai pengganti ujian sekolah, penyusunan kurikulum operasional, pergantian RPP dan Silabus menjadi Modul Ajar.

Proses belajar pembelajaran baik pada Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka yang ada di MI Nurul Huda sebenarnya sudah berjalan dengan sangat baik mulai dari mempersiapkan dokumen rencana

pembelajaran, persiapan materi yang akan diajarkan, pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dan juga pemilihan media pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat beberapa kesulitan atau kendala yang dialami baik yang dialami oleh guru atau peserta didik. Pada Kurikulum 2013 kesulitan yang dialami oleh guru yaitu kesulitan dalam pengembangan indikator pencapaian kompetensi, kesulitan dalam menentukan metode dan model yang tepat, kesulitan dalam melakukan penilaian yang rumit dan rinci, terfokus pada metode ceramah. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka kesulitan yang dialami oleh guru yaitu belum banyaknya pengalaman karena Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum baru, belum memahami tentang makna Merdeka Belajar, masih menggunakan metode ceramah, kesulitan dalam pembuatan modul ajar. Kesulitan pada peserta didik pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka kurang lebih sama yaitu pada minat belajar, kebiasaan belajar peserta didik, kurangnya motivasi belajar, sedangkan pada Kurikulum 2013 peserta didik jarang dilatih untuk melakukan pengamatan dan juga percobaan.

Penerapan Kurikulum di MI Nurul Huda sudah berjalan dengan sangat baik, mulai dari Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka dari pihak sekolah selalu mengusahakan yang terbaik untuk kualitas pendidikan yang berkualitas serta agar dapat menjadi generasi yang bermutu. Pihak sekolah juga selalu berusaha semaksimal mungkin dalam penyediaan sarana prasarana agar guru dan siswa selalu nyaman dalam proses belajar pembelajaran. Pada proses perencanaan pihak sekolah melakukan kerjasama dengan komite sekolah dan juga ikut Kemenag, penyusunan yang sesuai dengan indikator dan juga melakukan pertimbangan yang sesuai dengan visi dan misi juga menyesuaikan dengan kurikulum terdahulu dan juga menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pihak sekolah juga melakukan evaluasi setiap tahun ajar baru untuk memantau perkembangan Kurikulum.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan buku ajar tematik yang dimana tematik merupakan gabungan antara beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Ppkn, PJOK, yang berisi cakupan materi yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan belajar pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan pelajaran, pemberian tugas individu dan juga melakukan tugas kelompok. Penilaian pada Kurikulum 2013 tergolong cukup rumit dan sulit karena mencakup beberapa aspek yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan juga perilaku.

Alokasi waktu pada Kurikulum 2013 hanya fokus pada kegiatan pembelajaran utama atau kegiatan pembelajaran intrakurikuler saja.

Pada Kurikulum Merdeka pembelajaran sudah dipisah tidak digabung seperti pada Kurikulum 2013, hanya pada mata pelajaran IPA dan IPS saja yang digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dimana pada semester 1 peserta didik mempelajari materi IPS sedangkan pada semester 2 peserta didik mempelajari mata pelajaran IPA. Penggabungan dua mata pelajaran ini bertujuan untuk memicu dan juga melatih peserta didik dalam mengelolah lingkungan alam dan juga lingkungan sosial yang ada disekitar mereka. Penilaian pada Kurikulum Merdeka memiliki penguatan pada penilaian formatif dan juga pada penilaian pengetahuan untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

Kurikulum Merdeka juga menerapkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan sebuah kegiatan belajar berbasis proyek yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri, dapat perfikir kritis, saling tolong-menolong. Alokasi waktu pembelajaran pada Kurikulum Merdeka JP (Jam Pelajaran) dialokasikan untuk dua kegiatan pembelajaran yaitu pada kegiatan pembelajaran utama atau kegiatan pembelajaran intrakurikuler serta pada kegiatan penguatan proyek profil Pembelajaran Pancasila.

Pembuatan perangkat pembelajarn RPP langkah awal yang harus dilakukan yaitu menganalisis KD kemudian mengembangkannya menjadi beberapa indikator, kemudia guru mengembangkan materi yang terdapat pada buku guru dan juga buku siswa, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, penyesuaian media pembelajaran dengan materi dan juga KD serta indikator yang telah dibuat, pembuatan komponen penilaian yang dimana dibuat sesuai dengan buku guru. Perbedaan antara RPP dan juga Modul ajar pada sumber belajar yang lebih luas serta dapat menciptakan metode pembelajaran yang fleksibel, perbedaan yang dapat dirasakan oleh guru dalam pembuatan dokumen rencana pembelajaran yang dimana pada Kurikulum 2013 menggunakan RPP dan pada Kurikulum Merdeka menggunakan Modul ajar yaitu terdapat pada KI (Kompetensi Inti) dalam Kurikulum 2013 menjadi CP (Capaian Pembelajaran) dalam Kurikulum Merdeka, perbedaan yang lain yaitu pada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang pada Kurikulum

Merdeka dikembangkan dari CP dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila (Muqorobin & Kartin, 2022).

Teknik pengumpulan data angket atau kuesioner, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data angket terlebih dahulu diuji kelayakan serta kevalidan atau reliabilitasnya. Subyek uji coba teknik pengumpulan data angket adalah peserta didik kelas 4 yang berjumlah 11 peserta didik yang terdiri dari 4 siswa laki-laki, 7 siswa perempuan.

Tabel 1 Hasil Angket Peserta Didik

Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
	K13		KM	
	S	TS	S	TS
Saat saya melihat IPAS, saya percaya bahwa pembelajaran ini akan mudah bagi saya	2		9	
Setelah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, saya merasa puas dengan nilai yang telah saya capai	1	2	1	9
Hubungan antara materi pembelajaran IPAS dengan kehidupan nyata terlihat jelas bagi saya	2		9	
Materi pembelajaran IPAS sangat menarik bagi saya	2		9	
Terdapat cerita, gambar, dan contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran IPAS dengan kehidupan sehari-hari	1		10	
Isi pembelajaran IPAS sangat sesuai dengan minat saya	1		9	1
Cara penyusunan materi di setiap halaman pada buku membuat saya menyukai pembelajaran IPAS	2		9	
Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran IPAS dengan sesuatu yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari	3		8	
Pengaturan materi yang baik membuat saya percaya diri bahwa saya akan dapat mempelajarinya	2		8	
Saya merasa proses pembelajaran saat ini membuat saya lebih termotivasi dan lebih semangat belajar lagi	3		8	

Keterangan:

K13 = Kurikulum 2013

KM = Kurikulum Merdeka

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada peserta didik, didapatkan bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada Kurikulum Merdeka, di mana dalam pembelajaran ini peneliti fokus pada materi bagian-bagian tumbuhan. Hal ini dapat dilihat bahwa 9 peserta didik menyatakan bahwa materi dalam pembelajaran IPAS lebih sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dibuktikan dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu perwakilan peserta didik, bahwa dalam pembelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka peserta didik diajak mengunjungi lingkungan di sekitar sekolah seperti perkebunan dan area persawahan. Dalam kunjungan tersebut peserta didik melihat petani dalam menanam padi dan peserta didik mengamati bagian akar padi yang berjenis akar serabut dan peserta didik membandingkan dengan akar tumbuhan singkong di mana pemanfaatan singkong terdapat pada akarnya karena singkong termasuk jenis tumbuhan umbi-umbian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan mengenai perbandingan implementasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di MI Nurul Huda pada kelas 4, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan Kurikulum di MI Nurul Huda sudah berjalan dengan baik, mulai dari Kurikulum 2013 dan juga Kurikulum Merdeka, pihak sekolah selalu mengusahakan yang terbaik untuk kualitas pendidikan yang berkualitas dan menciptakan generasi muda bermutu. Pada proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih terdapat beberapa kendala, kendala dalam K13 antara lain kesulitan dalam pengembangan indikator, penentuan metode atau model pembelajaran, kesulitan dalam penilaian yang terlalu rumit, terlalu fokus pada metode ceramah, sedangkan pada Kurikulum Merdeka antara lain belum banyaknya pengalaman, belum memahami makna Merdeka Belajar, masih menggunakan metode ceramah, kesulitan menyusun modul ajar.

Perbedaan Implementasi antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka, meliputi perbedaan pada satuan mata pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan tematik sedangkan pada Kurikulum Merdeka sudah dipisah hanya IPA dan IPS yang digabung

menjadi IPAS, dokumen persiapan pembelajaran, penilaian pembelajaran, alokasi waktu atau jam pelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi Kepala sekolah, alangkah baiknya memberikan arahan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Bagi guru, dapat lebih sering menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan guru dapat memanfaatkan lingkungan disekitar sekolah sebagai sarana belajar kepada peserta didik yang sesuai dengan topik atau materi pembelajaran. Bagi peserta didik, alangkah baiknya meningkatkan belajar tidak hanya di sekolah saja akan tetapi dapat di tingkatkan lagi di rumah. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai refrensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gunarta, I. K. (2017). Implementasi Pembelajaran Yoga Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 180. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.198>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Khoirurrijal, D. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.
- Mahmudah, M. (2022). Korelasi Media dan Sumber Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6(2).
- Muqorobin, M. S., & Kartin, E. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Nugroho, A. S. (2018). Pembelajaran Konsep Berbasis Lingkungan Terhadap Pengembangan Karakter Tanggung Jawab dan Penguasaan Konsep Muatan IPS pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Teaching in Elementary Education*, 2(1), 1–9. <http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4435>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>

- Radinal, W. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia di Yayasan Baitul Jannah Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 66.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Subayani, N. W. (2022). Implementasi STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) dalam kurikulum PGSD. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2(1)), 49. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4435](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4435)
- Sukirman, D., & Nugraha, A. (2016). *Modul Hakikat Kurikulum*. 1–30. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PGTK240302-M1.pdf>
- Umam, N. (2022). Pengaruh Kebiasaan Menulis Menggunakan Kata Baku di Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 127–134. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6980>